

PERTANYAAN PERJANJIAN BARU #6

TANYA:

“BAGAIMANAKAH KITA BISA MENGENALI GEREJA PERJANJIAN BARU?”

◆ **JAWAB:**

Jika keselamatan hanya bergantung pada kebaikan, perbuatan moral, maka upaya untuk mengenali gereja Perjanjian Baru akan membuang-buang waktu saja. Sebelum gereja didirikan, beberapa orang sudah hidup dalam tingkatan moral yang sangat baik, dan sekarang ini beberapa orang hidup menurut prinsip-prinsip yang tinggi, baik di dalam maupun di luar gereja. Jika moralitas bisa membawa masuk orang berdosa ke dalam sorga, maka kematian Yesus yang penuh kekejaman itu tidak perlu dan bodoh. Namun begitu, jika darah-Nya itu penting bagi keselamatan, maka gereja-Nya pun penting, sebab gereja itu dibeli oleh darah-Nya. *“Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanannya, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri”* (Kisah 20:28). Darah-Nya itu membayar lunas harga penebusan bagi setiap orang berdosa yang mentaati injil—dan orang berdosa itu, begitu sudah disucikan dari kesalahan, adalah anggota kelompok yang diselamatkan. Kelompok itu adalah gereja Perjanjian Baru. Oleh sebab itu, menjadi anggota kelompok itu berarti memiliki keselamatan dari dosa yang lalu. Kesetiaan di dalam kelompok itu berarti memiliki harapan akan sorga. Perbedaan ini menegaskan keharusan bagi setiap orang untuk mengenali dan menjadi bagian dari gereja itu.

“...di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya” (Matius 16:18).

Di Korintus, orang-orang berdosa mendengar kisah Yesus dan kemudian diselamkan, dibaptis, ke dalam Dia *“Tetapi Krispus, kepala rumah ibadat itu, menjadi percaya kepada Tuhan bersama-sama dengan seisi rumahnya, dan banyak dari orang-orang Korintus, yang mendengarkan pemberitaan Paulus, menjadi percaya dan memberi diri mereka dibaptis”* (Kisah 18:8; lihat Roma 6:3–5). Orang-orang berdosa itu, begitu sudah disucikan dari dosa-dosa lalu mereka, disebut sebagai “jemaat Allah di Korintus” (1Korintus 1:2). Kalau begitu, jika orang berdosa dimana saja mendengar kisah Yesus dan mersponnya dalam iman yang taat (Kisah 16:31; Roma 1:5), maka mereka itu pun dengan segera bisa menjadi anggota kelompok yang dibeli oleh darah Yesus yang dikenal sebagai gereja Perjanjian Baru.

Ketika orang tua membawa anak-anak mereka untuk dibaptis, anak-anak yang tidak bersalah, maka secara alkitabiah tidak bisa dikatakan bahwa anak-anak itu—yang bahkan bukan orang-orang yang percaya—adalah anggota gereja Perjanjian Baru. Selanjutnya, jika orang tua dan/atau anak-anak itu dipercik, bukan “dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan” (Roma 6:4), maka secara akurat tidak bisa dikatakan bahwa mereka itu sudah menjadi anggota gereja Perjanjian Baru.

Jika sebuah gereja tidak bisa menemukan asal-usulnya di dalam Perjanjian Baru, tetapi harus mencarinya di dalam beberapa ensiklopedia atau buku sejarah gereja, maka gereja itu tidak bisa diaku sebagai gereja Perjanjian Baru. Jika sebuah gereja tidak memiliki permulaannya di Yerusalem pada hari Pentakosta setelah kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus¹ (lihat Lukas 24:46, 47; Kisah 2:41–47; 11:15), maka gereja itu tidak bisa diaku sebagai gereja Perjanjian Baru.

Jika sebuah gereja harus melihat ke belakang kepada laki-laki atau perempuan tertentu sebagai pendirinya, gereja itu tidak bisa diaku sebagai gereja yang Yesus dirikan (Matius 16:18). Jika sebuah gereja

menganut buku kredo apa saja selain kitab-kitab Perjanjian Baru, gereja itu tidak bisa diaku sebagai gereja Perjanjian Baru (Bacalah Yohanes 14:26; 16:13; 1Yohanes 4:6; 2Yohanes 7:9.)

Pada sisi lainnya, jika sebuah gereja berhimpun bersama pada hari Minggu untuk memecah-mecahkan roti atau mengadakan Perjamuan Tuhan (Kisah 20:7), maka gereja itu punya ciri sebagai gereja Perjanjian Baru. Jika sebuah gereja terdiri dari para anggota yang pada hari Minggu memberi sebagian harta mereka untuk pekerjaan Tuhan (1Korintus 16:1, 2), gereja itu memiliki ciri sebagai gereja Perjanjian Baru. Jika sebuah gereja berhimpun bersama untuk menyanyikan mazmur, pujian, dan lagu-lagu rohani (Efesus 5:19), gereja itu memiliki ciri sebagai gereja Perjanjian baru. Sebagai tambahan bagi pelbagai tata-cara ibadah itu, jika sebuah gereja berhimpun bersama untuk memainkan alat musik, membakar dupa, menghormati patung-patung, atau membakar lilin dalam doa, gereja itu memiliki ciri ciri yang tidak terdapat di dalam gereja Perjanjian Baru.

Jika sebuah gereja terdiri dari orang-orang yang tulus dan saleh, gereja itu memiliki salah satu sifat gereja Perjanjian Baru. Jika para anggotanya bersikap keduniawian dan mengumbar pelbagai nafsu dan keinginan daging (Galatia 5:24, 25; 1Yohanes 2:15), gereja itu kebalikan dari gereja Perjanjian Baru yang setia.

Jika sebuah gereja bekerja sama dengan gereja-gereja lainnya di dalam pekerjaan Tuhan, seperti dalam penginjilan, pendidikan, dan pemberian bantuan (Kisah 11:22–24, 29, 30), gereja itu memiliki ciri gereja Perjanjian Baru. Jika gereja itu menolak bekerja sama dengan gereja-gereja lainnya, maka gereja itu tidak memiliki hal yang perlu sebagai gereja Perjanjiann Baru. Jika sebuah gereja bekerja sama dengan beberapa individu dalam memberitakan injil (Filipi 4:15–17), dalam mendidik umat Allah (Kisah 15:3), dan dalam memberi bantuan (Kisah 6:1–6), gereja itu memiliki ciri gereja Perjanjian Baru. Jika gereja

itu menolak kerja sama seperti itu, gereja itu kehilangan banyak hal yang sejalan dengan ajaran Perjanjian Baru.

Jika sebuah gereja memiliki nama lain daripada yang tercatat dalam Perjanjian baru, gereja itu kehilangan banyak hal sebagai gereja Perjanjian Baru. Selain itu, gereja itu menjadikan dirinya sebuah denominasi, sebab arti denominasi adalah “tindakan menamakan diri.” Mendenominasikan apa saja sama artinya dengan memberi nama. Orang akan sia-sia saja mencari nama buatan manusia bagi gereja di dalam Perjanjian Baru, sebab gereja Perjanjian Baru itu bukan denominasi.

GEREJA ADALAH...

1. tubuh yang ke dalamnya Allah menambahkan orang yang diselamatkan (Kisah 2:47)
2. penggenapan janji Kristus, dibangun atas dasar iman kepada Dia (Matius 16:18)
3. kelompok setempat yang dikenal sebagai orang Kristen (Kisah 11:26)
4. sebuah tubuh di bawah otoritas mutlak Yesus Kristus (Efesus 1:22)
5. sebuah kelompok yang dibimbing oleh para penatua setempat (Kisah 14:23) yang diberi kuasa oleh Roh Kudus (Kisah 20:28)
6. sebuah keluarga yang dikenal tidak dengan nama lain kecuali nama Kristus (Kisah 4:12)
7. sebuah kelompok yang tidak mengikuti injil lain selain injil yang diberikan oleh para rasul yang terilham (Galatia 1:6–9).
8. tubuh dimana nama para anggotanya terdaftar di sorga (Ibrani 12:23)
9. mempelai perempuan Kristus (lihat Efesus 5:32) dan kawan-kawan seiman (Galatia 6:10)
10. orang-orang yang sudah disucikan dalam Yesus Kristus—orang-orang kudus (1Korintus 1:2)

11. keluarga Allah, tiang penopang dan dasar kebenaran (1Timotius 3:15) yang memberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah (Efesus 3:10)

Itulah gambaran gereja/jemaat Perjanjian baru. Marilah kita mengindahkan petunjuk Alkitab dalam praktik dan ajaran supaya semuanya berkenan kepada Tuhan.
